EDUCATIONAL JOURNAL
Homepage https://indojurnal.com/index.php/edu
eISSN 3110-1151 & pISSN 3110-1526
Vol. 2, No. 2, Tahun 2026
doi.org/10.63822/h9n9zh82
Hal. 589-596

Kepercayaan Diri sebagai Faktor Pendukung Keterampilan Komunikasi dalam Bahasa Arab

Yininda Khairunnisa Sinaga[1], Ere Mardella Arbiani[2]
Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Imam Syafii (IMSYA) Indonesia[1]
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau[2]

*Email: yinindakhairunnisa@gmail.com[1], eremardellaarbiani@gmail.com[2]

Diterima: 12-11-2026 | Disetujui: 17-11-2026 | Diterbitkan: 19-11-2026

ABSTRACT

Self-confidence is an important aspect of Arabic language learning, especially in speaking skills (maharah al-kalam), because these skills require the courage to use the language orally. Many learners already understand vocabulary and grammatical rules but are unable to use them in conversation because they feel unsure, fear making mistakes, or worry about negative responses from others. This article aims to explain the role of self-confidence in supporting Arabic communication skills, the factors that influence it, and efforts to increase it. This study uses a descriptive qualitative approach with a library research method, reviewing books, scientific journals, and other relevant written sources. The findings show that self-confidence increases the courage to speak, helps learners view mistakes as part of the learning process, and encourages consistent practice. However, self-confidence is not the only determinant of success, as vocabulary mastery, motivation to learn, practice, and a supportive learning atmosphere also play a role. Self-confidence is influenced by vocabulary and grammar mastery, learning experiences, the learning environment, and fear of making mistakes. Efforts to increase it include practicing simple conversations, practicing in pairs, and creating a supportive learning environment.

Keywords: *Self-Confidence, Communication skills, Arabic language, Speaking skills (maharah al-kalam), Supporting factors in learning.*

ABSTRAK

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada keterampilan berbicara (maharah al-kalam), karena keterampilan ini menuntut keberanian untuk menggunakan bahasa secara lisan. Banyak pembelajar sudah memahami kosakata dan kaidah tata bahasa, tetapi belum mampu menggunakannya dalam percakapan karena merasa tidak yakin, takut salah, atau khawatir mendapat respons buruk dari orang lain. Artikel ini bertujuan menjelaskan peran kepercayaan diri dalam mendukung keterampilan berkomunikasi bahasa Arab, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta upaya untuk meningkatkannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian kepustakaan (library research), yaitu menelaah buku, jurnal ilmiah, dan sumber tertulis lain yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepercayaan diri meningkatkan keberanian berbicara, membantu pembelajar memandang kesalahan sebagai bagian dari proses belajar, dan mendorong konsistensi berlatih. Namun, kepercayaan diri bukan satu-satunya penentu keberhasilan, karena penguasaan kosakata, semangat belajar, latihan, dan suasana belajar juga berpengaruh. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh penguasaan kosakata dan kaidah tata bahasa, pengalaman belajar, lingkungan pembelajaran, dan rasa takut melakukan kesalahan. Upaya untuk meningkatkannya antara lain membiasakan percakapan sederhana, berlatih secara berpasangan, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Kata kunci: Kepercayaan diri, Keterampilan komunikasi, Bahasa Arab, Kemampuan berbicara (maharah al-kalam), Faktor pendukung pembelajaran.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Khairunnisa Sinaga, Y. ., & Arbiani, E. M. . (2026). Kepercayaan Diri Sebagai Faktor Pendukung Keterampilan Komunikasi dalam Bahasa Arab. Educational Journal, 2(2), 589-596. https://doi.org/10.63822/h9n9zh82

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan pendapat, gagasan, serta berkomunikasi dengan orang lain. Dalam dunia pendidikan, seseorang tidak hanya dituntut untuk menguasai aspek pengetahuan. Penguasaan bahasa asing juga menjadi salah satu kemampuan yang harus dikembangkan, termasuk bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa agama, bahasa persatuan umat islam. Namun, itu tidak berarti bahwa bahasa Arab hanya digunakan oleh umat islam. Bahasa Arab juga merupakan bahasa ilmu yang tidak hanya dipelajari untuk memahami teks-teks keagamaan, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan (Luthfi & Setiyawan, 2024).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, ada 4 keterampilan bahasa yang harus dikuasai seseorang yaitu keterampilan mendengar (maharah al-istima'), keterampilan membaca (maharah al-qira'ah), keterampilan menulis (maharah al-kitabah), dan keterampilan berbicara (maharah al-kalam). Keempat keterampilan tersebut memiliki peran penting dalam membantu seseorang menguasai bahasa Arab. Salah satu keterampilan yang membutuhkan keberanian serta kepercayaan diri seseorang adalah keterampilan berbicara (maharah al-kalam). Keterampilan berbicara bahasa Arab tidak hanya tentang menguasai kosakata dan kaidah tata bahasa, tetapi juga tentang kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan secara lisan. Seseorang mungkin sudah mengetahui banyak kosakata dan mengerti kaidah-kaidahnya, tetapi belum mampu menggunakannya dalam percakapan sehari-hari. Hal ini kadang terjadi karena kurangnya kepercayaan diri seseorang (Abdurrahman et al., 2024).

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya. Menurut Hakim dalam (Trisia & Meilana, 2025) percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki sehingga membuatnya merasa mampu mencapai berbagai tujuan hidup. Dalam pembelajaran bahasa Arab, kepercayaan diri seseorang bisa terlihat dari kemauan bertanya, menyampaikan pendapat, serta berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Seseorang yang kurang percaya diri biasanya merasa tidak yakin saat berbicara, takut membuat kesalahan, atau khawatir mendapat respons buruk dari orang lain (Trisia & Meilana, 2025).

Permasalahan tersebut dapat menghambat kesempatan untuk menguasai komunikasi dalam bahasa Arab. Padahal, kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab membutuhkan latihan yang terus-menerus agar seseorang bisa terbiasa menggunakan bahasa tersebut. Jika rasa takut atau tidak percaya diri lebih kuat daripada keberanian untuk mencoba, maka kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara bisa terhambat. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek penting untuk menguasai keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kepercayaan diri merupakan aspek yang menarik dan perlu untuk dibahas dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan peran kepercayaan diri sebagai fakktor yang mendukung keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Temuan dalam penelitian ini akan dijelaskan melalui esai tertulis. Metode yang diterapkan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan dan mempelajari informasi dari buku, jurnal ilmiah, serta berbagai

sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab.

Melalui metode ini, pembahasan diharapkan bisa membuat seseorang memahami betapa pentingnya memiliki rasa percaya diri dalam belajar bahasa Arab dan juga upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan seseorang berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang bisa menerima kenyataan, mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki segala sesuatu yang diinginkan oleh W.Liu et al. Sedangkan menurut Hambly dalam Ameliah & Munawaroh (2016) kepercayaan diri bermakna bahwa keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menangani segala situasi dengan tenang, kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain. Tidak merasa inferior di hadapan siapapun dan tidak merasa canggung apabila berhadapan dengan banyak orang (Walid & Kusumah, 2019).

Dalam belajar, rasa percaya diri dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Seseorang yang yakin terhadap kemampuannya biasanya lebih berani untuk menyampaikan pendapatnnya dan aktif berkomunikasi. Kurangnya rasa percaya diri bisa membuat seseorang memilih untuk tidak berbicara meskipun sudah memahami hal yang dipelajari.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kepercayaan diri sangat penting karena berhubungan langsung dengan kemampuan berkomunikasi. Kepercayaan diri ini dapat diwujudkan dengan melalui berani mencoba berkomunikasi dengan bahasa Arab. Berani bukan berarti harus selalu benar dalam berbicara, tetapi dengan mencoba berkomunikasi dengan bahasa Arab meskipun masih terdapat kesalahan, kurangnya penguasaan kosakata, penyebutan, ataupun kaidah tata bahasa.

Dengan demikian, kepercayaan diri merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung seseorang mengembangkan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Keterampilan Berkomunikasi dalam Bahasa Arab

Keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab adalah kemampuan seseorang mengungkapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, pendapat, keinginan, dan menerima informasi menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar sehingga kata-kata dan informasi yang dismpaikan dapat dipahami dengan baik oleh orang lain.

Salah satu keterampilan yang berkaitan langsung dengan komunikasi lisan adalah keterampilan berbicara (maharah al-kalam). Secara umum, keterampilan berbicara (maharah al-kalam) bertujuan agar seseorang mampu berkomunikasi lisan secara baik dan benar dengan bahasa Arab. Baik dan benar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima.

Pada awal proses belajar, kegiatan yang mudah seperti perkenalan diri bisa menjadi salah satu cara untuk melatih kemampuan berbicara dengan lebih berani. Seseorang tidak perlu langsung menguasai percakapan yang rumit, tetapi bisa memulai dengan kalimat-kalimat sederhana yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari.

Pengembangan keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab memerlukan latihan yang konsisten. Seseorang harus intens menggunakan bahasa Arab, seperti berbicara dengan teman, diskusi, simulasi, ataupun presentasi. Semakin sering seseorang berlatih, semakin besar pula kemungkinan bagi seseorang untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasinya.

Peran Kepercayaan Diri dalam Mendukung Keterampilan Berkomunikasi Bahasa Arab

Kepercayaan diri dapat mendukung keterampilan berkomunikasi bahasa Arab melalui beberapa aspek yaitu:

A. Meningkatkan keberanian untuk berbicara.

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri tinggi dalam belajar cenderung berani memulai percakapan, menyampaikan pendapat dengan bahasa Arab, serta tidak malu bertanya ketika belum memahami suatu materi. Mereka tidak takut pada kemungkinan melakukan kesalahan sehingga besar pula kesempatan mereka untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab.

Sebaliknya, seseorang yang memiliki rasa percaya diri rendah dalam belajar cenderung diam ketika diminta menyampaikan pendapat, ragu-ragu ketika diminta untuk menjawab, dan tidak berani bertanya ketika belum memahami suatu materi. Akibatnya, kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi menjadi terbatas (Wulandari, Garzita, & Nasution, 2025).

B. Membantu seseorang menghadapi kesalahan.

Kesalahan adalah hal yang biasa terjadi saat belajar bahasa asing. Seseorang bisa membuat kesalahan saat mengucapkan kata, memilih kata yang tepat, atau menyusun kalimat ketika berbicara dalam bahasa Arab.

Kepercayaan diri membantu seseorang yang belajar melihat kesalahan sebagai bagian dari proses belajar, bukan sebagai hal yang membuat mereka berhenti mencoba. Dengan ini, seseorang bisa lebih terbuka terhadap kritik dan memanfaatkan saran dari guru atau teman sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasinya (Alfian, 2022).

C. Mendorong konsistensi dalam berlatih.

Keterampilan berkomunikasi tidak hanya dikembangkan dengan memahami teori, tetapi juga membutuhkan latihan yang konsisten. Seseorang yang percaya pada kemampuannya biasanya lebih suka ikut kegiatan latihan, mencoba berbicara dengan orang baru, dan memperbaiki kesalahan yang dimilikinya (Hayati et al., 2026).

Meskipun begitu, rasa percaya diri bukan menjadi faktor utama yang menentukan berhasil tidaknya seseorang berkomunikasi dalam bahasa Arab. Penguasaan kosakata, pemahaman kata, semangat belajar, konsisten berlatih, serta suasana belajar juga membantu meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, kepercayaan diri harus didukung dengan proses belajar yang tepat agar bisa memberikan hasil yang maksimal.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepercayaan Diri dalam Berkomunikasi Bahasa Arab

Kepercayaan seseorang dalam menggunakan bahasa Arab dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan. Berikut merupakan beberapa faktornya, yaitu:

A. Penguasaan kosakata dan kaidah tata bahasa

Menguasai kosakata dan kaidah tata bahasa dapat membantu seseorang dalam menyusun kalimat dan menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan terarah. Ketika merasa sudah memahami

cukup banyak tentang bahasa, seseorang bisa lebih percaya diri untuk mulai berbicara. Sebaliknya, ketidakmampuan untuk mengungkapkan pikiran bisa terjadi karena kurangnya penguasaan kosakata (Jannah & Zuhriyah, 2026) .

B. Pengalaman belajar

Pengalaman positif dalam berkomunikasi dapat membuat seseorang lebih percaya diri terhadap kemampuannya. Sebaliknya, pengalaman menerima ejekan atau kritik yang tidak membantu bisa membuat seseorang lebih hati-hati dan merasa takut untuk mencoba lagi (Ulwiyah et al., 2026).

C. Lingkungan pembelajaran

Lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung bisa membuat seseorang pembelajar merasa lebih tenang saat berlatih berkomunikasi. Sebaliknya, lingkungan yang penuh kritik atau evaluasi dapat menghambat perkembangan keterampilan berkomunikasi seseorang (Asnishalina, 2025).

D. Rasa takut melakukan kesalahan

Takut salah adalah salah satu hal yang bisa membuat seseorang enggan berbicara. Seseorang mungkin sudah mengerti materi, tetapi tetap merasa takut kalau cara pengucapannya atau kalimatnya dianggap salah oleh teman-temannya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, seseorang harus tahu bahwa kesalahan adalah hal yang wajar dalam proses belajar. Hal ini bisa membuat seseorang lebih percaya diri untuk menggunakan bahasa Arab, meskipun kemampuan mereka masih dalam tahap berkembang (Zainurrakhmah & Wati, 2026).

Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Berkomunikasi Bahasa Arab

Peningkatan kepercayaan diri dapat dilakukan melalui berbagai cara yang memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menggunakan bahasa Arab secara langsung. Berikut beberapa upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi bahasa Arab:

A. Membiasakan percakapan sederhana

Membiasakan percakapan sederhana secara terus-menerus dapat membantu seseorang mengingat kosakata serta membentuk kepercayaan dirinya untuk berkomunikasi sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab (Hayati et al., 2026).

B. Melakukan latihan secara berpasangan

Percakapan antar pasangan bisa menjadi salah satu pilihan untuk menciptakan suasana latihan yang lebih santai dan nyaman. Seseorang bisa berlatih berbicara dengan teman-temannya terlebih dahulu agar bisa terbiasa berkomunikasi dalam bahasa Arab. Mengulang dialog secara teratur tidak hanya membantu memperkuat ingatan dalam bahasa, tetapi juga bisa membentuk kesiapan mental atau kepercayaan diri seseorang dalam berkomunikasi bahasa arab (Hayati et al., 2026).

C. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung

Lingkungan yang baik bisa meminimalkan rasa takut terhadap penilaian buruk dan membuat seseorang lebih nyaman untuk berkomunikasi serta berintaksi (Asnishalina, 2025).

KESIMPULAN

Kepercayaan diri berperan penting dalam keterampilan berkomunikasi bahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara (maharah al-kalam). Pembelajar yang percaya diri cenderung berani memulai percakapan, menyampaikan pendapat, dan bertanya. Mereka juga lebih mampu memandang kesalahan

sebagai bagian dari proses belajar, sehingga latihannya lebih konsisten. Sebaliknya, pembelajar yang kurang percaya diri cenderung diam dan ragu-ragu meskipun sudah memahami materi, sehingga kesempatan mengembangkan kemampuan komunikasinya terbatas. Meski demikian, kepercayaan diri bukan satu-satunya penentu keberhasilan. Penguasaan kosakata, semangat belajar, latihan yang konsisten, dan suasana belajar yang mendukung juga berpengaruh.

Kepercayaan diri dalam berkomunikasi bahasa Arab dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan dari lingkungan. Faktor-faktor tersebut meliputi penguasaan kosakata dan kaidah tata bahasa, pengalaman belajar, lingkungan pembelajaran, dan rasa takut melakukan kesalahan. Pengalaman positif dan lingkungan yang nyaman menumbuhkan kepercayaan diri, sedangkan ejekan, kritik yang tidak membangun, dan lingkungan yang penuh penilaian dapat membuat pembelajar takut mencoba kembali.

Karena itu, kepercayaan diri perlu dibangun melalui upaya yang memberi kesempatan menggunakan bahasa Arab secara langsung. Upaya tersebut adalah membiasakan percakapan sederhana, berlatih berpasangan, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberi apresiasi terhadap proses belajar, dan berlatih secara konsisten. Dengan upaya-upaya tersebut dan pemahaman bahwa kesalahan adalah hal yang wajar, pembelajar dapat lebih berani dan terbiasa berkomunikasi dalam bahasa Arab, meskipun kemampuannya masih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, A., Emiyiati, R., Harahap, R. A., Umair, M., Nasution, S., Jl, A., … Serdang, K. D. (2024). Analisis Hambatan Pemahaman Maharah Kitabah pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Pesantren Tahfiz Darul Mafaza Deli Serdang Pendidikan Bahasa Arab , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, *2*(5), 209–219. https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.526

Alfian, M. I. (2022). Kecemasan Berbahasa untuk Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab pada Tingkatan Perguruan Tinggi. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *14*(1), 53–70. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v14i1.14887

Asnishalina, E. (2025). Analisis Faktor Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris. *JIMMI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, *2*(2), 146–161. https://doi.org/https://doi.org/10.71153/jimmi.v2i2.258

Hayati, N., Dharsana, I. K., & Suarni, N. K. (2026). Behavioral Counseling Theory using Self-Management Techniques for Treating Learning Discipline Issues. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, *10*(2), 305–312. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppsh.v10i2.119597

Jannah, M., & Zuhriyah, N. (2026). Problematika Pembelajaran Maharah Kalam Siswa Buranakarn Suksa Witya School Pattani Thailand. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *8*(1), 1–14. https://doi.org/https://doi.org/10.51339/muhad.v8i1.4801

Luthfi, M. I., & Setiyawan, A. (2024). Dampak Stigma Bahasa Terhadap Kepercayaan Diri Penutur Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI*, *07*(02), 145–153. https://doi.org/https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v7i2.3593

Trisia, D., & Meilana, S. F. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Iknlusi berbasis Diferensiasi di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(1), 2548–6950. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22034

Ulwiyah, N., Muyassaroh, N., Karimah, K., & Muhajir, N. (2026). Analisis Faktor Foreign Language Anxiaty pada Silent Learners dalam Pembelajaran Maharam Kalam Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Semester 4 dan 2 di Uin K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(3), 2548–6950. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.58160

Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *9*(3), 217–226. https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p217-226

Wulandari, T., Garzita, R. V., & Nasution, S. (2025). Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Maharah Kalam Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN SU Medan. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, *3*(1), 304–316. https://doi.org/https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1517

Zainurrakhmah, & Wati, W. R. (2026). KECEMASAN BERBAHASA ARAB ‘ ĀMIYAH SAUDI MAHASISWA PROGRAM Kondisi pembelajaran bahasa Arab ʿ āmiyah Saudi pada mahasiswa Program Studi. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, *7*(1), 678–696. https://doi.org/10.37680/aphorisme.v7i1.9645